

Literacy Acceleration: Interactive Learning Through Fairy Tale Video Shows Using Technology Adaptation in Elementary School Education

Akselerasi Literasi: Pembelajaran Interaktif Melalui Tayangan Video Dongeng Menggunakan Adaptasi Teknologi di Pendidikan Sekolah Dasar

Prima Cristi Crismono¹, Mely Agustin Reni Pitasari¹, Fitriyatul Hanifiyah¹, Beby Dwi Febriyanti¹

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

Korespondensi:
Prima Cristi Crismono
primacrismono@gmail.com

Abstract:

Interactive learning of fairy tale videos through technology adaptation is a strategy to instill interest in literacy by using technology. Rapid advances in technology are used as an instrument to accelerate literacy. This research is a form of implementing innovation in the use of technology to create interesting learning methods. The focus of this research explains how students can later make literacy a positive habit in everyday life. Literacy education is the basic key to exploring science, presented through showing fairy tale videos. Activities are structured based on a theoretical framework regarding the stages in realizing an education acceleration program. The research method used is a qualitative method by conducting Focus Group Discussions (FGD) and observation. Research data was obtained from 3 elementary schools in Arjasa-Sukowono Village. The research results show that the use of technology for learning has a positive impact on students. With digital learning innovation, students become more interactive, can generate analytical skills regarding the essence of values and awaken imaginative power. This activity can be used as a reference for future literacy curriculum and implemented on an ongoing basis for educators in related agencies.

Keywords: literacy; technology adaptation; interaction learning; education

Abstrak:

Pembelajaran interaktif video dongeng melalui adaptasi teknologi merupakan strategi penanaman minat literasi dengan pemanfaatan teknologi. Pesatnya kemajuan teknologi digunakan sebagai salah satu instrumen untuk akselerasi literasi. Penelitian ini sebagai bentuk implementasi inovasi pemanfaatan teknologi untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik. Fokus penelitian ini menjelaskan bagaimana siswa/i nantinya dapat menjadikan literasi sebagai sebuah kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan literasi menjadi kunci dasar untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan disajikan melalui penayangan video dongeng. Kegiatan disusun berdasarkan kerangka teori mengenai tahapan dalam mewujudkan program akselerasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi. Data penelitian didapat dari 3 sekolah tingkat dasar di Desa Arjasa-Sukowono. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi sebagai pembelajaran berdampak positif bagi siswa/i. Dengan adanya inovasi pembelajaran digital siswa menjadi lebih interaktif, dapat membangkitkan kemampuan analisis terhadap esensi nilai dan membangkitkan daya imajinatif. Kegiatan ini bisa dijadikan salah satu acuan kurikulum literasi ke depannya serta dilaksanakan secara berkelanjutan bagi pada pendidik di instansi terkait.

Kata Kunci: literasi; adaptasi teknologi; pembelajaran interaksi; pendidikan

Disubmit: 03-02-2024

Direvisi: 05-04-2024

Diterima: 16-04-2024

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i1.161>

This work is licensed under CC BY-SA License



PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Dalam konteks pembelajaran, literasi mampu mengembangkan keahlian dan memahami dalam keilmuan. Perkembangan globalisasi menyebabkan kemampuan literasi menjadi tuntutan, terutama pada era digital seperti saat ini karena dapat memberikan kesadaran pengetahuan yang lebih mendalam. Menurut Sabrina (2019) dan Tresnawati (2021), literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki definisi yang sangat luas. Literasi berarti melek teknologi, politik, data, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan. Paradigma berpikir modern mengartikan literasi sebagai kemampuan bernalar untuk mengartikulasikan segala fenomena melalui huruf dengan baca dan tulisan. Istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional (Hanifiyah, 2020; Zainudin et al., 2023; Pitasari et al., 2023). Sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan baik formal maupun non-formal (Ilyas et al., 2023).

Pentingnya perkembangan literasi didasari dari fakta yang ada di lapangan. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 tingkat kemampuan literasi Indonesia berada di posisi peringkat keenam dari bawah, dengan skor 371 dan menempati ranking ke 74. Dengan artian dari seribu orang cuma satu orang yang rajin membaca. Sedangkan pada tahun 2019 merujuk dari sumber yang sama Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara dengan minat literasi rendah. Data ini membuktikan bahwa Indonesia sedang dalam keadaan darurat literasi. Rendahnya minat literasi bisa berdampak negatif seperti mudahnya termakan berita hoax, buta aksara, penipuan, dan rendahnya problem solving yang akan menjadi acuan utama dalam kecerdasan intelektual (Sabrina, 2019). Sehingga dibutuhkan lebih banyak lagi upaya peningkatan literasi secara lebih masif mengingat dampak dari rendahnya minat literasi akan sangat panjang dan merugikan.

Jika berbicara konteks literasi dengan setting desa tentu akan berbeda dengan daerah perkotaan. Melihat dari kondisi desa yang mayoritas sekolahnya masih menerapkan metode literasi dengan hanya mengandalkan media buku membuat minat siswa terhadap literasi menjadi rendah. Metode konvensional tersebut membuat siswa merasa jenuh. Seharusnya dengan masuknya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat metode lama bisa dirubah. Banyaknya penggunaan smartphone pada anak usia dini membuat metode yang monoton sudah seharusnya bisa dikemas menjadi lebih menarik (Pitasari & Febriyanti, 2023; Hanifiyah & Hudi, 2023). Peran literasi pada anak usia dini sangat penting terutama terhadap lingkungan yang kurang adanya kebiasaan literasi.

Pada pertumbuhan anak usia sekolah dasar sangat diutamakan untuk mengajarkan tentang bagaimana literasi membaca perlu diterapkan (Yanuardianto, 2021). Literasi juga bisa dikatakan sebagai media pembelajaran berbasis digital dengan kemampuan untuk memberikan inovasi pengetahuan yang baru seperti halnya literasi menggunakan media dongeng. Menurut Sari (2018) terdapat beberapa komponen dalam literasi yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Komponen ini harus dilakukan dengan maksimal untuk bisa menaikkan kemampuan literasi secara komprehensif. Bagaimanakah potret kondisi di lapangan ketika upaya akselerasi literasi dilakukan dengan penayangan video sebagai bentuk adaptasi teknologi pada sekolah dasar direalisasikan? Apa sajakah dampak yang diperoleh dari adanya kegiatan akselerasi teknologi?

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berdasar pada analisis kondisi di lapangan secara langsung dan mendalam. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dari subjek yang diamati (Crismono, 2023; Sugiono, 2016). Metode ini dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu, pertama menyesuaikan penggunaan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi nyata dilapangan, kedua metode ini menyajikan data secara langsung berkaitan dengan hubungan antara peneliti dan responden, ketiga metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi (Akbar et al., 2023). Teknik pengambilan data didapatkan dari siswa di 3 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di tingkatan kelas berbeda yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelas dini (kelas 1&2) dan kelas atas (kelas 4&5). Pembagian ini akan menentukan judul dongeng yang akan disampaikan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dialog interaktif dalam penayangan video dongeng. Pengambilan data dilengkapi dengan observasi di interaksi di dalam kelas hari dalam dua sesi.

Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan inovasi bagi proses pembelajaran agar dapat menaikkan minat literasi di tingkatan sekolah dasar. Dengan mengadaptasi perkembangan digital nantinya diharapkan mampu meningkatkan angka literasi di usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengemas ulang penanaman kebiasaan literasi melalui interaksi yang menarik. Hadirnya teknologi yang memungkinkan adanya penayangan video dongeng bisa mengakselerasi kemampuan berbahasa dan daya analisis anak. Rancangan kegiatan yang disusun sedemikian rupa bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan cara yang mudah diikuti serta menyenangkan. Sehingga anak-anak dapat lebih tertarik dengan cerita dongeng. Disamping itu kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi langsung dari penerapan tri dharma perguruan tinggi. Sebagai akademisi sudah seharusnya dapat ikut serta dalam peningkatan literasi dari tingkatan dasar. Sekaligus dapat

menyelesaikan permasalahan dari rendahnya minat literasi di Indonesia. Tulisan ini juga dapat dijadikan referensi dan evaluasi bagi pemerintah untuk dapat terus menggalakkan kegiatan berbasis peningkatan literasi. Diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian setelahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan adaptasi teknologi bukan hal tabu lagi di zaman sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi akan terus mengalami pembaharuan seiring dengan berkembangnya zaman. Kami hadir ke Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) tepatnya di desa Arjasa-Sukowono Kab.Jember hadir dan berperan dalam upaya peningkatan literasi. Kontribusi ini dini dilakukan dengan mengadakan sebuah kegiatan Penayangan Video Dongeng. Mengadopsi tehnik pembelajaran interaktif berbasis digital untuk menarik minat siswa sekolah dasar terhadap literasi. Kami mencoba merealisasikan metode pengajaran interaktif dengan cara observasi terlebih dahulu pada siswa sekolah dasar (SD) kelompok di kelas 1&2 dan kelas atas 4&5. Karena kelas dini dan kelas atas ini adalah poin dasar acuan awal masuknya ilmu literasi bagi anak-anak.

Tabel 1. Data Sample Siswa/i Sekolah Arjasa-Sukowono

No	Nama Sekolah	Frekuensi
1.	SD Negeri Arjasa 01	47
2.	SD Negeri Arjasa 02	45
3.	MI Miftahul Ulum Sukowono	24

Sumber: SDN Arjasa 01, SDN Arjasa 02, MI Miftahul Ulum Sukowono (2023)

Sebagian besar sekolah masih menerapkan metode literasi menggunakan media buku saja padahal pada usia ini anak masih senang-senanginya bermain sehingga siswa mudah bosan. Hal seperti inilah yang mendorong kami membuat suatu gebrakan dengan turun melalui pengabdian di sekolah sebagai wujud dari tridharma perguruan tinggi. Dengan menyusun kegiatan guna meningkatkan literasi di sekolah dengan cara yang menyenangkan. Pemanfaatan teknologi dapat mendorong literasi menjadi lebih diminati siswa/i khususnya sekolah dasar. Pemilihan metode literasi dongeng dengan menampilkan video animasi yang tentunya akan lebih menarik dan lebih diterima.

Istilah literasi sebenarnya telah lama dikenal oleh masyarakat secara luas di Indonesia. Tetapi kemampuan untuk mengaplikasikannya masih sangat rendah. Dalam proses penanaman minat literasi kepada siswa terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan guna menciptakan kondisi yang menyenangkan ketika membaca. Saat kegiatan pembelajaran terdapat model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan beberapa kegiatan yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik. Salah satu poin yang perlu diperhatikan oleh seorang tenaga pendidik berkaitan dengan bagaimana para

siswa dapat menerima ilmu hingga paham. Kami mahasiswa KKN melakukan kegiatan dengan turun ke sebagian ke sekolah dasar (SD) & Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada desa Arjasa-Sukowono. Dengan mengusung metode pembelajaran berbasis digital yaitu literasi video dongeng pada tingkatan sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan minat literasi secara signifikan. Salah satu strategi yang dilakukan sebagai langkah awal kegiatan adalah adanya pertimbangan mengenai topik dongeng yang diangkat. Pada kelompok kelas dini dipilih topik dengan genre fabel atau cerita binatang dengan judul “Kisah Kancil dan Buaya” Judul dongeng ini dipilih berdasarkan pertimbangan kelas dan tingkat kerumitan cerita. Pada video kancil siswa/i dapat memetik pembelajaran moral mengenai pentingnya menggunakan kecerdasan untuk melakukan hal yang baik agar lebih banyak orang yang menghargai kita. Esensi ini sebagai landasan dasar untuk membentuk karakteristik siswa agar menggunakan kecerdasannya untuk hal baik.

Berbeda dengan pemilihan topik dongeng pada kelas atas yang mempertimbangkan aspek pengetahuan umum juga. Dengan judul “Menghargai Perbedaan: Bhineka Tunggal Ika”, video yang sarat akan nilai pengetahuan dan moral ini dipilih untuk menjelaskan pada siswa/i bahwa Indonesia merupakan negara yang besar dengan banyak suku bangsa. Sekaligus mengajarkan mengenai arti nasionalisme dan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan memvisualisasikan kekayaan budaya Indonesia diharapkan siswa dapat menyadari bahwa perbedaan harus dirawat dengan persatuan dan toleransi. Lebih jauh bisa memberikan gambaran secara nyata bahwa terdapat banyak suku lain di Indonesia yang hidup berdampingan dalam persatuan.

Sesi penayangan video dongeng dilanjutkan dengan melukis pada gambar yang berkaitan dengan tema masing-masing kelompok. Pada kelompok kelas dini disajikan gambar mengenai hewan dan pada kelompok kelas atas diberikan gambar mengenai baju adat budaya Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada imajinasi siswa yang bisa dituangkan dalam gambar. Sekaligus menjadi *output* dari hasil melihat video dongeng untuk menstimulasi daya nalar siswa. Kemasan menyenangkan dalam menanamkan nilai dan pengetahuan harus semakin digencarkan. Tanpa melupakan nilai dan moral, para siswa sudah seharusnya dikondisikan dalam keadaan yang menyenangkan dan tertarik memulai pembelajaran. Kurikulum pembelajaran juga harus disusun secara berkelanjutan yang tercermin dalam kegiatan setelah penayangan video yaitu melukis bersama.

Adaptasi teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu perkembangan teknik modernisasi berupa pemanfaatan multimedia. Inovasi ini dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam upaya peningkatan literasi. Melalui pendidikan literasi terdapat dampak positif dalam mencapai strategi mutu pendidikan pada wilayah desa yang secara fasilitas terkadang masih belum mengenal pemanfaatan teknologi terkhusus pada para siswa/i di sekolah tersebut.

Berikut adalah beberapa upaya peningkatan literasi yang dapat dimanfaatkan:

1. Penggunaan adaptasi teknologi sebagai media pembelajaran: Abad-21 adalah zaman dimana sekarang kemajuan teknologi berkembang dimana-mana. Penggunaan perangkat lunak maupun perangkat keras adalah suatu upaya peningkatan literasi melalui media digital. Inovasi berikut dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas maupun interaktivitas.
2. Pembelajaran dan ilmu yang berkelanjutan: Pembelajaran melalui media interaktif juga tidak lepas dari esensi yang bermanfaat. kenapa demikian, karena ilmu pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah saja. Hal inilah yang nantinya akan tertanam pada benak para siswa/i, dalam penerapan kehidupan sehari-hari melalui pemanfaatan teknologi yang positif atau bahkan dalam dunia kerja sekalipun nantinya.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kemajuan zaman, karena sumber daya manusia juga dituntut untuk mengenal teknologi di era revolusi industri 4.0. Berikut dampak positif dari inovasi pendidikan dengan menggunakan adaptasi teknologi guna mengakselerasi literasi melalui media interaktif video dongeng:

1. Peningkatan semangat belajar: Adaptasi teknologi berdampak positif bagi hasil belajar para siswa melalui video dongeng karena terdapat hal baru bagi siswa dengan menonton video dongeng sebagai pembelajaran guna mengasah kemampuan analisis.
2. Menambah wawasan para siswa: Bagi para siswa di desa Arjasa-Sukowono mungkin film hanya bisa dilihat melalui televisi atau smartphone di rumah, dengan adanya terobosan pembelajaran adaptasi teknologi melalui proyektor, hal ini mungkin sedikit baru bagi para siswa karena dengan menonton video dongeng fiksi ternyata dapat ilmu yang bisa diambil esensinya. Pengenalan dongeng kancil dan buaya mungkin kebanyakan dari komik, buku atau soal-soal yang tertera dalam ujian, dengan menonton secara bersama sama, para siswa akhirnya mengerti apa itu dongeng fiksi dan non fiksi, secara tidak langsung mereka dapat menyimpulkan sesuatu yang dapat dipetik dari dongeng tersebut sebagai pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari di rumah.
3. Peningkatan kualitas pengajaran: Dunia pendidikan akan lebih menarik jika diselengi dengan adaptasi teknologi. Hal inilah yang memberikan kemudahan pada para guru guna dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya inovasi melalui adaptasi teknologi, para guru dapat mengembangkan keterampilan kepada para siswa. Dengan adanya modernisasi dapat membantu dan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang lebih baik.

Darurat literasi memang menjadi pekerjaan rumah bersama yang membutuhkan kerjasama dan kesadaran lintas sektor. Berbagai strategi digaungkan sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi. Di tengah perkembangan teknologi yang kian mutakhir ibarat pedang bermata dua yang bisa meningkatkan minat literasi jika di arahkan dengan benar. Sebaliknya jika tidak diarahkan dengan baik maka teknologi akan bisa mengakselerasikan minat literasi. Tantangan ini semakin kompleks ketika dihadapkan dengan setting desa yang mayoritas tidak memiliki minat literasi yang baik. Kondisi ini bisa membuat anak lepas dari kontrol orang tua ketika menggunakan gadget. Oleh sebab

itu penting memberikan anak pendidikan literasi sejak dini agar menumbuhkan daya kritis. Dengan kemampuan literasi yang baik diharapkan anak bisa memilah informasi dan bisa memiliki pemahaman mengenai fakta. Menanamkan kebiasaan literasi berarti juga memberikan bekal kepada para siswa untuk bisa bersaing di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya minat literasi yang masih membayangi Indonesia hingga saat ini sudah seharusnya mendapat perhatian serius. Penanaman minat literasi dengan menggunakan adaptasi teknologi pada anak usia sekolah dasar mendapatkan reaksi positif. Sehingga mendorong kami untuk melakukan kegiatan peningkatan literasi melalui penayangan video dongeng, melibatkan dua kelompok tingkatan kelas mengharuskan adanya program yang disusun sesuai kebutuhan usia anak. Dengan memilih topik dongeng fabel untuk anak kelompok tingkat kelas dini dan topik dongeng kebhinekaan pada kelas atas, kegiatan ini dapat direalisasikan dengan baik. Adanya interaksi yang terjalin antara pengajar dan para siswa/i dilanjutkan dengan sesi penuangan imajinatif siswa dalam kegiatan melukis. Media dongeng dengan berbasis teknologi bisa mengembangkan pola pikir anak serta meningkatkan minat literasi. Di era sekarang teknologi sudah sangat canggih sehingga bisa di kembangkan dalam upaya peningkatan literasi.

Kurikulum literasi yang dimiliki oleh sekolah sudah seharusnya dikemas dengan semenarik mungkin. Memanfaatkan teknologi menjadi salah satu inovasi yang bisa terus di gali. Mengusung metode pembelajaran interaktif akan mampu buat siswa/i untuk terlibat aktif dalam proses literasi. Kesadaran mengenai pentingnya literasi harus dimiliki oleh pengajar tetapi juga oleh orang tua. Oleh sebab itu diperlukan kurikulum yang adaptif dan menyenangkan untuk menaikkan minat literasi siswa/i secara berkelanjutan. Keterlibatan semua pihak juga menjadi poin penting yang harus diperhatikan agar akselerasi literasi bisa lebih maksimal dan merata.

REFERENSI

- Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Reseacrch Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari, 2023*(2), 465–474.
- Crismono, P. C. (2023). *Statistik Pendidikan: untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif baik parametric maupun nonparametrik dan dilengkapi dengan penggunaan SPSS*. UIJ Kyai Mojo.
- Hanifiyah, F. (2020). Konsep Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik dalam Perspektif Komaruddin Hidayat. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman, 7*(2), 179–190. <https://doi.org/10.33650/at.turas.v7i2.1250>
- Hanifiyah, F., & Hudi, S. (2023). Bimbingan Belajar Dengan Model Gi (Group Investigation) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 150–159.
- Ilyas, M., Universitas, D., & Jember, I. (2023). Perbedaan Penggunaan Metode Wahdah Dan Talaqqi Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur ' An. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian*

Pendidikan Islam, 03(01), 40–54.

- Pitasari, M. A. R., Febriyanti, B. D., Hanifiyah, F., & Crismono, P. C. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Sdm Di Anak Cabang Fatayat Ledokombo. *Mimbar Integritas : Jurnal Pengabdian*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v2i1.2454>
- Pitasari, M., & Febriyanti, B. (2023). Analisis Kelengkapan dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Mahasiswa PGMI Semester V. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2554>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Tresnawati, N. M. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Literasi Digital. *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, 20, 228–234.
- Yanuardianto, E. (2021). *Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral Di Indonesia)*. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1100>
- Zainudin, A., Febriyanti, B. D., & Zubaidah, S. (2023). Application of Media Big Book to Develop the Ability to Read the Beginning in Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.35719/educare.v4i2.230>